Pusat Unggulan Biodiesel Unimal dan Potensi Pertanian Aceh

Universitas Malikussaleh menggelar diskusi terfokus untuk membahas potensi biodiesel di lima daerah di wilayah tengah dan selatan Aceh. Diskusi berlangsun
Blangkejeren, Gayo Lues, beberapa waktu lalu. Foto: Bustami Ibrahim.

SALAH satu target yang harus dipenuhi Universitas Malikussaleh adalah membangun Center of Excellence (CoE) atau pusat unggulan di bidang inovasi dan pengembangan biodiesel berbasis pertanian. Pemilihan pusat unggulan di bidang biodiesel, bahkan sampai pemilihan nama, menjadi kajian kritis sejumlah dosen seperti yang terlihat dalam sosialisasi Pu Unggulan Unimal di Banda Aceh, Selasa (8/12/2020) lalu.

Ketua Program Magister Energi Terbarukan, Dr Adi Setiawan, menyebutkan biodiesel terlalu kecil ruang lingkupnya sehingga menurutnya lebih tepat menggunakan "Pusat Unggulan Bahan Bakar Nabati". "Biodiesel secara bisnis juga bermasalah. Kalau bekerja sama dengan Uni Eropa, mungkin akan bermasalah," ujarnya.

Banyak saran dan solusi dalam sosialisasi tersebut. Tidak hanya dari dosen teknik seperti Dr Lukman dan Dr Zulnazri, dosen dari ilmu humaniora seperti Dr Nirzalin juga ikut mengkritisi. Menurutnya, pusat unggulan tidak terbatas dengan ilmu eksakta semata, melainkan juga ilmu sosial. "Semua disiplin ilmu juga memiliki pusat unggulan," ujar Nirzalin yan berhasil membangun kekompakan warga Gampong Ujong Pacu di Lhokseumawe untuk melawan mafia narkoba.

Merespon berbagai masukan tersebut, Ketua Pengelola Hibah Luar Negeri (PHLN), Dr Sofyan, menyebutkan ada bebera syarat minimum yang harus dipenuhi untuk menjadi pusat unggulan. "Butuh kerja sama dengan dosen, misalnya dalam h riset. Ketika dosen tidak melakukan riset, tidak bisa menjadi pusat unggulan," katanya.

Ia mengakui pada awalnya ada beberapa masukan mengenai nama pusat unggulan. Unggul di bidang biodiesel diambil untuk lebih fokus pada aspek energi yang berbasis organisme nabati. Menurut Sofyan, kalau sempit, pusat unggulan lebi mudah diterima sehingga harus lebih spesifik.

"Kita ingin ini menjadi program untuk semua. Dalam bio diesel juga masuk beberapa aspek penting. Bio alga juga masu dalamnya," jelas Sofyan yang menganggap masalah penerimaan pasar harus menjadi tantangan tersendiri.

Ia menegaskan, proyek unggulan di Unimal melibatkan semua disiplin ilmu, sesuai dengan kesepakatan dengan Asian Development Bank (ADB). "Tapi yang pertama, mari kita dukung yang terkait energi. Memang susah memberdayakan masyarakat, tetapi masih ada irisannya," katanya.

Sebelumnya, untuk menggali potensi biodiesel di Aceh, Project Implementation Unit Advanced Knowledge and Skills fo Sustainable Growth Project (PIU AKSI) sudah melaksanakan *focus group discussion* (FGD) dengan Dinas Pertanian da Perkebunan dari perwakilan lima kabupaten lainnya di wilayah tengah dan selatan Provinsi Aceh. Ini merupakan FGD kedua setelah sebelumnya digelar di Idi, Aceh Timur.

Kegiatan ini turut pula mengundang Politeknik Aceh Selatan (Poltas) selaku mitra Unimal di kawasan tersebut. Kegiatan FGD II ini dilaksanakan di Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dengan agenda membahas potensi dan tantangan wilay tengah dan selatan terkait ketersediaan bahan baku biodiesel.

Dataran Gayo dan Aceh Selatan dinilai punya potensi dari aspek luas lahan yang tersedia, pemanfaatan/pengolahan prod pertanian yang dihasilkan masyarakat umumnya, adanya peran wanita dalam kegiatan pertanian (gender), serta aspek pemasaran.

FGD II dibuka Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Gayo Lues, Ir H Rasyidin Porang dan Rektor Unimal yang diwak Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama, Dr Azhari. Forum ini turut pula dihadiri Manajer Eksekutif PIU, Dr Ing Sofyan da Wakil Manajer PIU, M Nazaruddin, Sekretaris PIU Deassy Siska, Koordinator Keuangan PIU, Dr Muhammad Haykal, Koordinator Pengadaan Barang dan Jasa PIU, Fasdarsyah MT; Koordinator Monitoring dan Evaluasi PIU, Azhar Syahputra; dan tim pokja CoE Unimal yang dikepalai Dr Muliana.

Rasyidin menyebutkan, Pemerintah Gayo Lues mendukung penuh inisiasi pembentukan CoE Unimal tersebut dan kerja sama ini diharapkan berlanjut. Gayo Lues dipertimbangkan sebagai tempat strategis dan representatif bagi daerah-daerah lainnya di wilayah tengah dan selatan Aceh. Sebagai bagian dari Program AKSI yang didukung ADB, FGD pembentuka CoE Unimal nantinya menjadi langkah awal kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut Sofyan, dari FGD akan diperoleh data dan informasi akurat terkait sumber bahan baku biodiesel berbasis pertan

Tanggal: 18 December 2020
Post by: ayi
Kategori: News, Feature,
Tags: Unimal, Aceh, Kerja Sama, Unimal Hebat, Unggul, ADB,